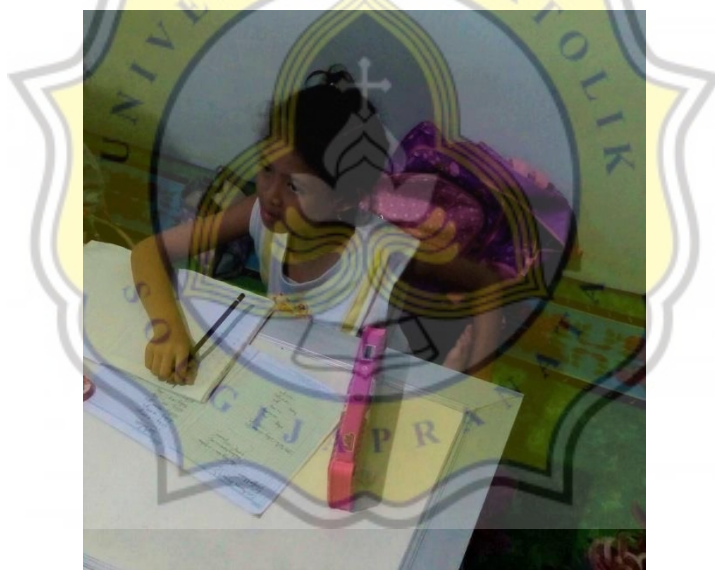


## 1.1 LAMPIRAN HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK-ANAK SD DI LINGKUP KOTA SEMARANG



Empat dari 7 anak SD di lingkup Kota Semarang yang rata-rata sudah dibekali gadget oleh orangtua mereka tidak mengetahui apa itu permainan ular naga. Sisanya mengetahui permainan ini tetapi sudah sangat jarang memainkannya di lingkungan tempat tinggal mereka maupun lingkungan sekolah.

### 1.4.3 LAMPIRAN HASIL PENGAMATAN OBSERVASI OFFLINE DI SD PL XAVERIUS SEMARANG





**6.77%** PLAGIARISM  
APPROXIMATELY

## Report #11025052

BAB IPENDAHULUAN1.1 Latar Belakang Permasalahan Saat ini permainan tradisional sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak, bahkan sudah mulai ditinggalkan dan dilupakan. Pada zaman sekarang, terjadinya kesenjangan sosial antara masyarakat ekonomi menengah ke bawah dengan menengah ke atas berdampak pada anggapan bahwa permainan tradisional hanya untuk kalangan menengah ke bawah. Hal ini membuat permainan tradisional kurang disegani oleh anak-anak daerah perkotaan. Anak-anak cenderung lebih memilih permainan modern seperti yang ada di ponsel. Padahal, dalam permainan tradisional tersimpan makna untuk menumbuhkan kebersamaan dengan anak di lingkungan sekitar. Dan di dalam permainan tradisional tertentu terdapat nilai sejarah yang dapat memberi pengetahuan kepada anak. Ada banyak permainan tradisional, yaitu Petak Umpet, Engklek, Gobag Sodor, Cublak-cublak Suweng, Ular Naga, Gundu, Bola Bekel, Lompat Tali, dan masih banyak lagi. Perkembangan teknologi yang pesat juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan permainan tradisional tersebut tak lagi menjadi permainan favorit anak zaman sekarang. Selain itu, mulai berkurangnya lahan bermain untuk anak-anak juga merupakan salah satu alasan anak-anak mulai meninggalkannya. Hosni Bimo Wicaksono, seorang pendidik bidang Wisata Budaya Kampung